

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian intensi kecurangan akademik siswa pada SMA Alfa Centauri ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Aliafa dan Gunderson (Mujlis, 2004) menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan matematis berbasis metode statistik tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu menyelidiki efek dari satu atau beberapa variabel terhadap satu atau beberapa hasil akhir variabel. Jenis dari penelitian ini juga menentukan jika satu variabel mengakibatkan variabel lain untuk terjadi atau berubah Ulber Silalahi (2015).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi Kausal. Menurut Sugiyono (2012), riset kausal yaitu hubungan yang mencari sebab akibat. Tujuan riset ini untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga diketahui salah satu variabel mempengaruhi variabel lain. dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau kontribusi dari determinan intensi terhdap intensi melakukan kecurangan akademik pada siswa kelas unggulan siswa SMA Alfa Centauri bandung.

Peneliti melakukan pengukuran dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh determinan intensi kecurangan akademik, dengan menggunakan teknik analisis *cluster random sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini dikonstruksikan oleh peneliti dengan mengacu pada *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Icek Ajzen (2005).

## 3.2 Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Konseptual Variabel

#### I. Intensi

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah intensi kecurangan akademik pada siswa SMA Alfa Centauri. Intensi menurut Ajzen (2015) adalah posisi seseorang dalam dimensi probabilitas subjektif yang melibatkan suatu hubungan antara dirinya dengan beberapa tindakan. Intensi merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi tingkah laku. Intensi dapat menunjukkan seberapa besar kemauan seseorang untuk berusaha melakukan suatu tingkah laku tertentu. Intensi tersebut masih merupakan disposisi untuk bertingkah laku sampai pada saat ada kesempatan yang tepat. Teori intensi ini kemudian disebut dengan *theory of planned behavior*.

#### II. Determinan Intensi

Terdapat tiga faktor pembentuk dari intensi diantaranya, yaitu:

##### a. Attitude Toward Behavior

Definisi konseptual variabel ini yaitu penilaian positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Penilaian tersebut berkaitan dengan pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, yang dilakukan dengan menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai kelebihan atau kerugian yang mungkin akan diperoleh jika individu melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

b. Subjective norms

Didefinisikan sebagai persepsi atau pandangan individu terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak (*significant person*).

c. Perceived control behavior

Definisi konseptual variabel ini adalah persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku.

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

#### I. Determinan Intensi

- a) *Intensi* : seberapa sering siswa menunjukkan keinginan untuk melakukan kecurangan akademik.
- b) *Attitude toward behavior* didefinisikan : seberapa besar keyakinan siswa dalam menunjukkan sikap positif atau negatif terhadap kecurangan akademik.
- c) *Subjective norms* adalah seberapa kuat tekanan sosial memberi pengaruh pada siswa untuk melakukan kecurangan akademik.
- d) *Perceived behavioral control* adalah seberapa kuat kontrol siswa terhadap sumber dan kesempatan terhadap kecurangan akademik.

### 3.3 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep *theory of planned behavior* dari Icek Ajzen yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavior control* dan disesuaikan fenomena kecurangan akademik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa

kuisisioner menggunakan penskalaan dari Semantik. Penskalaan ini menghasilkan jawaban pada kontinum yang sudah ditentukan berupa skor angka dengan skala interval. Hasil data respon berdasarkan item yang dipilih dipergunakan untuk meletakkan subjek pada suatu kontinum psikologis.

(Wilkinson, 2013) *Semantic differential* yang dikembangkan oleh Osgood, Suci, dan Tannenbaum. Dalam hal ini, *semantic differential* digunakan untuk mengukur pemaknaan siswa terhadap kecurangan akademik, sesuai dengan pendapat Fishbein & Ajzen (1975: 27) bahwa *semantic differential* dapat digunakan untuk mengukur makna objek..

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari dua alat ukur, yang pertama kuesioner elisitas *belief* yang digunakan untuk bisa melihat *salient belief* responden, dan kuesioner intensi (berdasarkan model Fishbein dan Ajzen, 2006) untuk kecurangan akademik pada siswa SMA Alfa Centauri yang digunakan untuk melihat determinan intensi serta intensi itu sendiri.

### 3.3.1 Pedoman Pernyataan Elisitas *Belief*

Ajzen (2006) menyatakan bahwa dalam *Theory of planned behavior* terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, norma subjektif, persepsi terhadap kontrol tingkah laku dan intensi.

Metode pertama yaitu pengukuran langsung dimana item-item pernyataan disusun berdasarkan konstruk teoritis. Konstruk teoritis diperoleh melalui menanyakan beberapa pertanyaan yang diambil sesuai keinginan peneliti, atau dengan mengadaptasi dari penelitian dengan konstruk penelitian yang sama yang sudah dilakukan sebelumnya.

Metode yang kedua adalah pengukuran tak langsung. Pada metode ini item-item kuesioner disusun berdasarkan proses elisitas *salient belief* dari kelompok responden penelitian. *Belief* memainkan peranan penting dalam *Theory of planned behavior*. Mereka diasumsikan menyediakan dasar kognitif dan afeksi untuk sikap, *Subjective norms*, dan *Perceived behavioral control*. Informasi yang kita peroleh setelah mengukur *belief* sangat tidak ternilai harganya untuk mendesain program intervensi tingkah laku yang efektif.

Peneliti menggunakan metode pengukuran tidak langsung dalam penelitian ini sehingga pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahap yaitu elisitas elisitasi untuk mengetahui keyakinan-keyakinan yang menonjol pada dewasa awal (*silent belief*). dan kuesioner model fishbein dan ajzen. Elisitas *salient belief* bertujuan untuk mengkonstruksi urutan modal *salient belief* atau dalam kata lain daftar *beliefs* yang umum ada dalam populasi penelitian. Model *salient beliefs* tersebut nantinya dapat menjadi dasar untuk menyusun kuesioner utama penelitian. Perlu diketahui sebelumnya elisitas *salient beliefs* diperoleh dengan mengajukan beberapa pernyataan mengikuti pedoman yang diberikan oleh Ajzen (2006).

Daftar pertanyaan untuk menggali *silent belief* yang akan diberikan kepada responden adalah:

a) *Behavioral Belief* :

1. Apa keuntungan-keuntungan yang anda yakini akan anda peroleh apabila anda melakukan kecurangan akademik?

2. Apa kerugian-kerugian yang anda yakini akan anda peroleh apabila anda melakukan kecurangan akademik?
3. apakah ada hal lain yang muncul di pikiran anda, yang merupakan konsekuensi dari kecurangan akademik yang anda lakukan?

*b) Normative Belief:*

1. Siapa sajakah individu atau kelompok yang mendukung anda untuk melakukan kecurangan akademik?
2. Siapa sajakah individu atau kelompok yang menghambat anda untuk melakukan kecurangan akademik?
3. Siapa sajakah individu atau kelompok lain yang muncul dipikiran anda, yang mempengaruhi perilaku anda untuk melakukan kecurangan akademik?

*c) Control Belief*

- 1. Hal apa sajakah yang mendukung anda untuk melakukan kecurangan akademik?
2. Hal apa sajakah yang menghambat anda untuk melakukan kecurangan akademik?
3. Apa kendala/kesulitan yang anda hadapi untuk melakukan kecurangan akademik?

Tahap kedua adalah melakukan organisasi dan identifikasi *belief* yang diperoleh pada tahap pertama, sehingga menjadi model *salient behavioral*

*beliefs*. Tahap Ketiga merumuskan butir-butir item dari *salient behavioral beliefs* untuk mengukur tiap determinan intensi.

### 3.3.2 Kisi-kisi Alat ukur *Theory of Planned Behavior*

Table 3.1 Kisi-kisi alat ukur

No.	Determinan	Determinan	Indikator	Favorable
1.	<i>Attitude Toward Behavior</i>	<i>Behavioral belief</i>	Merasa yakin bahwa melakukan kecurangan akademik akan memberikan keuntungan atau kerugian.	1,2,3,4,5,6,7
		<i>Outcome evaluation</i>	Penilaian akan keyakinan dari konsekuensi kecurangan akademik akan memberi keuntungan dan kerugian.	8,9,10,11,12,13,14,15
2.	<i>Subjective Norms</i>	<i>Nor mative belief</i>	Persepsi untuk mengiuti teman untuk melakukan kecurangan akademik.  Persepsi untuk memenuhi harapan orang tua dan guru yang memberi pengaruh untuk melakukan kecurangan akademik.	1,2,3,4,5,6,7,8,9.
		<i>Motivation to Comply</i>	Dorongan untuk mengikuti model teman terhadap kecurangan akademik.  Dorongan untuk memenuhi harapan orang tua dan guru terhadap kecurangan akademik.	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.

3.	<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Control belief</i>	<p>Keyakinan terhadap peran teman dalam mengendalikan kecurangan akademik</p> <p>Keyakinan terhadap adanya kesempatan dalam mengendalikan kecurangan akademik</p> <p>Keyakinan terhadap peran aturan sekolah dalam mengendalikan kecurangan akademik.</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10, 11,12,13.
		<i>Perceived power</i>	<p>Penghayatan/pemaknaan terhadap peran teman dalam mengawasi kecurangan akademik.</p> <p>Penghayatan/pemaknaan terhadap kesempatan dalam mengawasi kecurangan akademik</p> <p>Penghayatan/pemaknaan terhadap keberadaan aturan sekolah dalam mengawasi kecurangan akademik</p>	14, 16, 17, 18, 19.

Variabel	Indikator	
Intensi	1. Rencana untuk melakukan kecurangan akademik	1. Saya akan mencontek pada saat ujian.



	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tertarik untuk melakukan kecurangan akademik</li> <li>3. Berusaha mencari kesempatan untuk dapat melakukan kecurangan akademik</li> <li>4. Niat untuk melakukan kecurangan akademik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Saya akan menyalin tugas teman ketika saya belum mengerjakan tugas.</li> <li>3. Saya akan menitip absen kepada teman, ketika saya tidak dapat hadir praktikum</li> <li>4. Saya akan mencari bocoran jawaban ujian pada teman yang sudah ujian terlebih dahulu.</li> <li>5. Saya akan menyiapkan materi dalam gadget saya sebelum ujian dimulai.</li> <li>6. Saya akan mencontek ketika kuis atau ujian.</li> <li>7. Saya akan mencontek dari kertas contekan saat kuis atau ujian.</li> <li>8. Saya akan mengerjakan soal ujian berdasarkan bocoran soal</li> <li>9. Saya akan menyalin tugas teman saya dan mengakui mengerjakan sendiri</li> <li>10. Saya akan menyimpan soal ujian agar bisa digunakan oleh orang lain.</li> </ol>
--	--	---

Table 3.2 kisi-kisi alat ukur intensi

### 3.3.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui derajat dari kemampuan instrumen dalam mengukur atribut yang dimaksudkan untuk diukur. Jika koefisien validitas instrument tersebut cukup tinggi  $>0,40$  maka instrumen tersebut benar mengukur atribut yang memang dimaksudkan untuk mengukur (Hasanudin Noor, 2002). Metode uji validitas ini terdiri dari *content related method*, *criterion related* dan *construct related*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dengan ***construct related***. Metode ini dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Prosedur kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis itemnya, dan indikator atribut psikologis yang diukur dihubungkan dengan konstruk teoritik yang

digunakan dalam mendeskripsikan atribut yang diukur yaitu berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Ajzen. Sementara prosedur kuantitatifnya dilaksanakan dengan analisis kuantitatif melalui pengujian statistik atas data hasil pengukuran hasil try out (uji coba) tes terhadap sejumlah individu yang merupakan bagian dari populasi yang diukur (Hasanuddin Noor, 2009). Berikut adalah prosedur pengujian validitas:

1. Memasukan nilai setiap item yang telah diskor sesuai dengan determinan masing-masing ke dalam Microsoft excel.
2. Menghitung skor total setiap subjek di setiap item yang terdapat dalam kuesioner di setiap determinannya.
3. Memasukkan data skor item dan skor total dari setiap subjek kedalam SPSS

Setelah melakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa jumlah item yang valid adalah 58 item sedangkan item yang tidak valid berjumlah 15 item. Sehingga hasil item yang tidak valid tidak dipakai dan item yang valid akan digunakan untuk penelitian yang sebenarnya. Hasil validitas dapat dilihat pada lampiran.

#### **3.3.4 Uji Reliabilitas**

Suatu instrumen yang baik adalah yang teruji reliabilitasnya. Suatu instrument yang reliabel akan menghasilkan data pengukuran yang sama dari individu yang sama jika atribut yang diukurnya sama walaupun pengukurannya dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas

pengukuran menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran.

Uji reliabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas statistik. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan *software* SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memasukkan semua data item yang telah valid dan membuang item yang valid
- b. Data-data setiap item yang valid diuji dalam program SPSS
- c. Pada SPSS kita memilih menu *Analyze*, kemudian *Scale* dan *Reability Analysis*.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi item berdasarkan norma Guilford adalah sebagai berikut:

**Table 3.3 Kriteria Koefisien Korelasi Guilford**

Koefisien	Derajat Hubungan
0,00 - 0,20	Tidak ada korelasi, Derajat reliabilitas sangat rendah
0,21 - 0,40	Korelasi rendah, Derajat reliabilitas rendah
0,41 - 0,60	Korelasi cukup, Derajat reliabilitas cukup
0,61 - 0,80	Korelasi tinggi, Derajat reliabilitas tinggi
0,81 - 1,00	Korelasi tinggi sekali, Derajat reliabilitas tinggi sekali

Perhitungan ini menggunakan program SPSS 25, dimana alat ukur intensi ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,941. Berdasarkan kriteria Alpha Cronbach alat ukur intensi ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas unggulan di SMA Alfa Centauri sebanyak 225 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *cluster random sampling* menurut Azwar, 2010;87 yaitu mengambil sampel dengan cara kluster yaitu melakukan randomisasi sampel terhadap kelompok dengan kriteria sekurang-kurangnya memiliki niat untuk melakukan perilaku.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *cluster random sampling* dengan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5% sehingga diperoleh jumlah sample 115. Cara mendapatkan 115 sampel tersebut menggunakan cara undian dengan cara mengundi kelas dari 2 angkatan yaitu angkatan kelas 11 unggulan sebanyak 3 kelas dan 12 unggulan sebanyak 3 kelas.

### 3.5 Teknik Analisis

#### 3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat determinan intensi mana yang paling berpengaruh terhadap intensi melakukan kecurangan akademik, maka peneliti menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah teknik untuk membangun persamaan dan membangun persamaan tersebut untuk

membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian analisis regresi juga dapat dikatakan sebagai analisis perkiraan, karena dapat merupakan suatu prediksi dengan nilai rilnya makin semakin tepat persamaan regresi yang dibentuk. Tujuan utama regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (*variable independent*) jika nilai variabel yang lain berhubungan dengan variabel lainnya sudah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression*), pengujian ini dapat dilakukan secara keseluruhan pengujian regresi linier perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersamaan memiliki peranan terhadap variabel tak bebas. Regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

### 3.5.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan terbagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan wawancara awal kepada guru BK SMA Alfa Centauri Bandung untuk membicarakan masalah perizinan dan menemukan fenomena yang dapat dijadikan penelitian.
  - b. Mempersiapkan surat izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian dari pihak Fakultas Psikologi UNISBA.
  - c. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
  - d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
  - e. Membuat alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan surat izin yang diperlukan untuk mengambil data dari pihak Fakultas Psikologi UNISBA.
- b. Menemui bagian BK SMA Alfa Centauri Bandung.
- c. Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan memohon kesediaan subyek untuk dijadikan responden dalam penelitian ini, kemudian mereka diberikan petunjuk mengenai tata cara pengisian kuesioner
- d. Melaksanakan pengambilan data yaitu subyek diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan dan dilakukan secara individual.

## 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
- b. Melakukan skoring dengan menilai setiap hasil angket yang telah diisi oleh responden dan meranking data yang diperoleh pada setiap alat ukur tersebut.
- c. Menghitung dan mentabulasi data yang diperoleh.
- d. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel penelitian.

## 4. Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan hasil analisis statistik yang dibahas berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan.

- b. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan mengajukan saran-saran yang ditujukan untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian.

Caranya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai tertinggi dari hasil skor subyek penelitian.
- b. Menentukan nilai sedang dari hasil skor subyek penelitian.
- c. Menentukan nilai terendah dari hasil skor subyek penelitian.
- d. Menentukan rentang (nilai tertinggi-terendah).
- e. Menentukan panjang kelas.

